

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 BANDAR PULAU

Revita Yuni, Winda Anggraeni Sitorus  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Medan  
Surel: revitayuni25@gmail.com, 23windasitorus@gmail.com

**Abstract: The Effect of Flipped Classroom Learning Model on Student Participation in Economics at SMA Negeri 1 Bandar Pulau.** The purpose of this study was to determine the difference between student participation in learning using the flipped classroom learning model and student participation in learning using conventional learning models in economics subjects at SMA Negeri I Bandar Pulau class XI IPS for the academic year 2021/2022. This type of research is descriptive research. The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Pulau which consisted of 2 classes, namely XI IPS 1 and XI IPS 2, totaling 71 students. Sampling in this study was carried out by total sampling where class XI IPS 1 as an experimental class using the flipped classroom learning model and class XI IPS 2 as a control class using a conventional learning model. The techniques used in data collection are observation, questionnaires and documentation. The data analysis method used is the normality test, the homogeneity of variance test and the research hypothesis test. The results of this study indicate that student learning participation after using the flipped classroom learning model on monetary policy and fiscal policy material increases when compared to using conventional learning models. This can be seen from the average value of student learning participation using the flipped classroom learning model with the result = 3.081 in the good category.

**Keywords:** flipped classroom; learning participation; learning model

**Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan partisipasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan partisipasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri I Bandar Pulau kelas XI IPS tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Pulau yang terdiri dari 2 kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah keseluruhan 71 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling* yang dimana kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas varians dan uji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal meningkat jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan hasil = 3,081 dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** *flipped classroom*, partisipasi belajar, model pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan potensi sumber daya manusia. Menurut Puriyandri (2014:24) “Pemerintah Indonesia saat ini telah berusaha dalam perbaikan kualitas pendidikan dengan berbagai kebijakan salah satunya dengan melakukan perbaikan kurikulum”. Setiap warga Negara mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal seperti kursus musik, kursus komputer, bimbingan belajar dan sebagainya.

Menurut UU No 20 tahun 2003 yang tertuang pada Bab 1 ayat 1, tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, seorang guru harus kreatif dalam mengemas sebuah proses pembelajaran menjadi proses yang menyenangkan. Seringkali ditemukan

fakta di kelas bahwa peserta didik merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konsekuensi logis dari kebosanan para siswa tersebut adalah tidak tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Pendidikan sebagai suatu proses yang merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku, dan sikap yang tercermin dalam pengetahuan siswa didapat pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di rancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik. Anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan, yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran dan guru itu sendiri.

Menurut Nana (2013:45) “Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat di capai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.” Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya di ukur dari seberapa jauh hasil belajar yang di capai siswa, di samping di ukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar di miliki siswa. Hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan interaksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar-

mengajar. Untuk menciptakan belajar mengajar yang efektif di kelas, seorang Guru berusaha mencari solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam interaksi di kelas antara Guru dengan siswa biasanya memiliki masalah sehingga proses pembelajaran di kelas kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat memilih pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri I Bandar Pulau pada mata pelajaran ekonomi diperoleh hasil belajar masih rendah. Dimana jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas, dengan persentase siswa kelas X IPS I sebanyak 47% (18 orang) siswa yang tuntas mengikuti ulangan dan 53% (19 orang) yang tidak tuntas. Sama halnya dengan kelas X IPS 2 ada 44% (16 orang) siswa yang tuntas dan 56% (20 orang) siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, berbagai masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, seperti halnya kenyataan di lapangan masih banyak guru dalam pembelajaran kurang kreatif dalam memilih serta menciptakan strategi yang mendukung tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, dan kurangnya variasi model pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak diam didalam kelas dalam merespon informasi yang diberikan guru, siswa enggan untuk bertanya kepada guru

apabila mereka kurang memahami materi tersebut serta merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang bersifat monoton akan menimbulkan rasa bosan dan kurang semangat dalam diri siswa.

Dalam proses belajar mengajar di kelas alangkah baiknya siswa - siswi mengikuti pembelajaran dengan turut serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Ekonomi akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti yang kita ketahui, tujuan pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada upaya pembekalan siswa, pembelajaran ekonomi bukan semata-mata hanya menghafal sejumlah konsep saja, melainkan terletak pada upaya agar apa yang telah dipelajari oleh siswa dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

Menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dimana model ini memanfaatkan teknologi berupa video yang dapat mengubah cara belajar siswa maupun cara mengajar guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dengan menggunakan model ini siswa mempelajari materi dasar sebelum memulai kelas melalui video, dan pada saat proses pembelajaran siswa menjawab pertanyaan konseptual secara individu dan siswa diberikan kesempatan untuk saling beradu pendapat terhadap soal yang diberikan untuk meyakinkan jawaban kepada temannya. Pada saat di akhir

pembelajaran diberikan tes pemahaman secara individu. Penggunaan video dalam model pembelajaran *flipped classroom* bahan pelajaran harus dipelajari oleh siswa di rumah sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang dapat diakses secara online maupun offline kapanpun dan dimanapun, sehingga sewaktu di dalam proses pembelajaran berlangsung guru dapat memanfaatkan waktu pembelajaran untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan siswa.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* atau pembelajaran kelas terbalik, kita dapat membandingkannya dengan pembelajaran yang sudah biasa kita lakukan, yang dalam hal ini dimasukkan ke dalam kelompok pembelajaran tradisional. *Flipped Classroom* merupakan pembalikan prosedur pembelajaran tradisional, dimana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di rumah dalam *Flipped Classroom*, dan yang biasanya dilaksanakan di rumah sebagai PR dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di kelas dalam *Flipped Classroom* (Bergmann, 2012:13).

Pada proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. Diharapkan ketika siswa mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan. Pada dasarnya, konsep model pembelajaran *flipped classroom* adalah ketika pembelajaran

yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh siswa dirumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah diselesaikan di sekolah. *Flipped Classroom* merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh guru dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.

Dalam pembelajaran tradisional, siswa diajar materi pelajaran oleh guru di kelas (melalui ceramah atau penjelasan langsung dari guru, diskusi, atau membaca dan mengamati), kemudian mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di rumah (berupa PR). Dalam model pembelajaran *Flipped Classroom*, siswa mempelajari materi pelajaran di rumah (melalui menonton video pembelajaran, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, membuat pertanyaan, atau membaca sumber-sumber yang dibutuhkan). Pada saat proses pembelajaran ada juga sesi diskusi, penjelasan terhadap konsep-konsep yang belum dipahami siswa, tetapi ini sifatnya untuk penguatan atau pendalaman.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Tahap 1	Guru menyediakan video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru pengampu atau video pembelajaran dari hasil upload orang lain	Siswa diminta untuk menonton video terlebih dahulu di rumah sebelum pembelajaran berlangsung.
Tahap 2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dan memberikan tugas kepada siswa	Siswa di kelas melakukan kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru
Tahap 3	Di akhir pembelajaran guru memberikan penegasan terhadap materi yang sudah dipelajari  untuk meningkatkan pengetahuan Siswa	Siswa mendengarkan penegasan yang telah di berikan oleh guru untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan

Penggunaan video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat massal, manfaat video sangat nyata. Video juga merupakan bahan ajar non-cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa

secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Dengan demikian, siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Dengan demikian diharapkan meningkatnya partisipasi siswa dalam belajar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Dengan kata lain penelitian eksperimen adalah meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan dengan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan atau lebih kelompok pembandingan yang tidak diberi perlakuan (Arikunto, 2010:207). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh tindakan dan membandingkannya dengan tindakan lain. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* dan Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran

konvensional, dengan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random melainkan dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.

Pada tahap pelaksanaannya dirancang sebagai berikut:

1. Menentukan kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dari populasi yang ada.
2. Memberikan pre-test dan mengamati partisipasi belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada kedua kelas sebagai data awal sebelum kelas diberikan perlakuan.
3. Melakukan pembelajaran pada kedua kelas dan mengamati partisipasi belajar di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu :
  - Pada kelas eksperimen adalah pengajaran materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.
    - a) Pertama, Sebelum pertemuan kelas eksperimen diberikan video pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan yang dikirim oleh guru pada grup kelas di *whatsapp* atau *google classroom* dengan memberikan beberapa perintah untuk pertemuan yang akan datang.
    - b) Kedua, pada saat pertemuan berlangsung dan kegiatan kegiatan belajar mengajar guru mengamati partisipasi belajar siswa (bertanya, menanggapi,

menjawab pertanyaan guru, mencatat dll) selama pembelajaran, baik belajar secara individu maupun kelompok (pada saat diskusi).

- c) Ketiga, guru memberikan tes berupa latihan soal untuk mengukur sampai mana pemahaman siswa pada materi tersebut.
  - Pada kelas kontrol adalah pengajaran materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dengan menggunakan metode konvensional. Penerapan metode konvensional disini seperti proses pembelajaran pada umumnya yang tidak menggunakan strategi dan tahapan pembelajaran apapun, tetapi hanya dengan metode ceramah dimana semua kegiatan belajar berpusat pada guru.
4. Memberi post-test untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Kisi-kisi lembar observasi dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Belajar siswa**

Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Partisipasi belajar siswa dalam Pembelajaran	a. Mengajukan pertanyaan jika materi belum dipahami b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. c. Mengerjakan tugas secara tuntas. d. Ikut serta dalam diskusi kelas. e. Mencatat materi pelajaran dengan baik. f. Menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. g. Mengerjakan tes secara individu. h. Menyimpulkan materi pelajaran.	Siswa

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat partisipasi siswa selama proses belajar mengajar dan tindakan guru selama proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil partisipasi belajar siswa mengenai model pembelajaran *flipped classroom*, diperoleh skor tertinggi 3,857 dengan kategori sangat baik dan terendah 2,514 kategori baik. Dimana hasilnya yaitu (1) Siswa yang mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami, mendapat nilai 3.857 dengan kategori sangat baik, (2) Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mendapat nilai 2.971 dengan kategori baik, (3) Siswa yang mengerjakan tugas secara tuntas, mendapat nilai 3.4 dengan kategori sangat baik, (4) Siswa yang ikut serta dalam diskusi, mendapat nilai 2.743 dengan kategori baik, (5) Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis, mendapat nilai 3.085 dengan kategori baik, (6) Siswa yang mengerjakan tes secara individu, mendapat nilai 2.885 dengan kategori baik, (7) Siswa yang dapat menyimpulkan materi pelajaran, mendapat nilai 2.514 dengan kategori baik, dan (8) Siswa yang mencatat materi pelajaran dengan baik, mendapat nilai 3.514 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa dengan model pembelajaran *flipped classroom* tergolong kategori baik.

Berdasarkan data hasil Partisipasi belajar siswa mengenai model pembelajaran Konvensional, diperoleh skor tertinggi 2,388 dengan kategori baik dan terendah 1,5 kategori tidak baik. Hasil yang diperoleh pada lembar observasi partisipasi belajar di kelas kontrol dengan model pembelajaran Konvensional yaitu (1) Siswa yang mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami, mendapat nilai 1,666 dengan kategori tidak baik, (2) Siswa yang menjawab pertanyaan yang

diajukan oleh guru, mendapat nilai 1,916 dengan kurang baik, (3) Siswa yang mengerjakan tugas, mendapat nilai 2,388 dengan kategori baik, (4) Siswa yang ikut serta dalam diskusi, mendapat nilai 1,722 dengan kategori baik, (5) Siswa yang mengerjakan soal, mendapat nilai 1,833 dengan kurang baik, (6) Siswa yang mengerjakan tes secara individu, mendapat nilai 1,694 dengan kategori tidak baik, (7) Siswa yang dapat menyimpulkan materi pelajaran, mendapat nilai 1,5 dengan kategori tidak baik, dan (8) Siswa yang mencatat materi pembelajaran, mendapat nilai 2,138 dengan kategori kurang baik. Dapat diketahui bahwa partisipasi belajar siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 1,908. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional tergolong kategori kurang baik.

Hasil uji hipotesis, output "independent samples test" pada bagian "Equal variances assumed" diketahui nilai  $\text{sig. (2-tailed)}$  sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memberikan pengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap partisipasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Pulau Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini juga membuktikan bahwa partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi belajar siswa pada materi Kebijakan Moneter dan

Kebijakan fiskal yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Wicaksono (2015:20) bahwa kelebihan model pembelajaran *flipped classroom* diantaranya adalah dapat meningkatkan interaksi guru dan siswa, interaksi sesama siswa dan memungkinkan guru untuk mengetahui kelebihan-kelebihan siswa nya. Interaksi tersebut terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat berada di dalam kelas, guru akan berinteraksi ketika diskusi kelas, guru membimbing siswa saat diskusi. Sedangkan interaksi diluar kelas guru memberikan kuis, mengadakan pembelajaran online, dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa ketika diluar jam pembelajaran. Interaksi sesama siswa mereka akan lebih banyak membahas materi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adanya interaksi-interaksi tersebut adalah kelebihan-kelebihan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian Yeni Merlin Djajalaksana (2014) yang meneliti penerapan konsep *flipped classroom* untuk mata kuliah statistik dan probabilitas di program studi sistem informasi. Kesimpulan dari penelitiannya nilai mahasiswa meningkat secara signifikan, sebagian mahasiswa merasa lebih memahami materi dan menilai bahwa video yang diberikan telah membantu pemahaman mereka atas materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran. Siswa merasa lebih



antusias memahami konsep dasar pembelajaran lewat video yang diberikan, hal itu dapat terlihat dari hasil belajar siswa dan partisipasi belajar siswa. Dimana siswa lebih antusias memberikan pertanyaan pada saat diskusi kelompok maupun diskusi terbuka bersama guru, dan memberikan tanggapan untuk setiap jawaban yang diberikan siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal meningkat jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan hasil = 3,081 dengan kategori baik dan untuk model pembelajaran konvensional nilai rata-rata partisipasi belajar siswa = 1.908 dengan kategori kurang baik.
2. Dari pengujian hipotesis bahwa Sig. (2- tailed)  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan rata-rata nilai partisipasi belajar siswa dengan model pembelajaran *flipped classroom* lebih tinggi daripada rata-rata nilai partisipasi belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional

### SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan

penulis diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru dan calon guru diharapkan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru dan pihak sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan partisipasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa dan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam setiap menerapkan model pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2014. Dalam Widianjari, 2012. *Model Pembelajaran Konvensional*. <http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/pembelajaran-konvensional-pembelajaran.html>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bergman, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom*. America: United States of America.
- Chandra, F. H., & Nugraha, Y. W. (2016). Peran teknologi video dalam *Flipped Classroom*. *Dinamika Teknologi*, 8(1), 15-20.
- Hasibuan & Moedjino. (2006). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-mode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Ikhsan, Arfan, dkk. 2014. *Metodelogi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media.
- Iyas, 2012. *Ciri-ciri Model Pembelajaran Konvensional*. <http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/pe-mbelajaran-konvensional-pembelajaran.html>.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Elgasindo, 2013).
- Nana Sudjana, ( 1990 . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran*. (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2011).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Rasana, Raka. 2014. Dalam Suantini. 2013. *Pembelajaran Konvensional*, <http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/pe-mbelajaran-konvensional-pembelajaran.html>
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006).
- Rusdi, Evriyani, D., & Praharsih, D. K.(2016). Pengaruh model pembelajaran peer instruction flip dan flipped classroom terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistm ekskresi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferijpb)*
- Sardirman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.